

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia dengan sebaik mungkin, seharusnya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh tanggungjawab. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada diri peserta didik. Pendidikan merupakan sebuah proses dasar dalam pembentukan yang berkaitan dengan daya fikir atau intelektual dan daya rasa atau emosi pada setiap individu.

Dalam Islam, pada awalnya pendidikan disebut dengan kata *ta'dib*. Kata *ta'dib* mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata *ta'dib* sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli didik Islam bertemu dengan istilah *at-tarbiyah* atau *tarbiyah*, sehingga sering disebut *tarbiyah*. Sebenarnya kata ini asal katanya adalah dari *Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan* yang artinya tumbuh dan berkembang.<sup>1</sup>

Islam telah mengatur setiap aspek kehidupan manusia, dari yang terkecil sampai yang terbesar. Akhlak menempati tempat yang sangat penting dalam ajaran umum Islam. Sumber utama Akhlak adalah Alquran dan Sunnah,

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hal. 1.

sumber Islam. Pendidikan Islam terutama ditujukan untuk membentuk akhlak dan akhlak yang mampu menghasilkan manusia yang beradab, suci spiritual, dan berakhlak mulia.

Akhlak merupakan pondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah SWT (*hablumminallah*) dan hubungan antar sesama manusia (*hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan proses panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak adalah pendidikan dasar mengenai dasar-dasar moral (akhlak) dan keutamaan perangai, tabiat yang dimiliki dan harus dijadikan kebiasaan oleh anak sejak kanak-kanak hingga ia menjadi *mukallaf* (dewasa). Tidak diragukan bahwa keutamaan keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buahi iman yang mendalam dan perkembangan religius yang benar.<sup>2</sup>

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan permasalahan tentang etika menjadi permasalahan yang telah lama diperbincangkan bahkan sampai dengan saat ini sepertinya belum juga kunjung untuk terpecahkan. bahkan beberapa tokoh mengatakan bahwa permasalahan tentang etika ataupun akhlak akan tetap selalu ada sepanjang pendidikan tersebut dilaksanakan. fenomena yang ada saat ini begitu memprihatinkan, Banyak siswa yang tidak lagi mampu menghormati gurunya, tidak menjalankan perintah dan tugas yang diberikan oleh guru, bahkan tidak jarang juga terlihat siswa mencemoohkan

---

<sup>2</sup> Abdullah Nashin Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Amani, 2012, hal. 174.

dan memperolok gurunya.<sup>3</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, masalah paling besar dalam pendidikan adalah mengapa pendidikan kita masih sanggup menghasilkan koruptor, masih menghasilkan lulusan yang ingin menang sendiri, masih menghasilkan lulusan yang suka memaksakan kehendak. Kegagalan pendidikan kita terutama pendidikan akhlak.<sup>4</sup> Merosotnya permasalahan akhlak dalam masyarakat, terutama di kalangan para remaja mulai dari pergaulan bebas, kepedulian sosial yang rendah, kebohongan, keserakahan, bahkan juga perilaku kekerasan yang sulit ditangani dengan baik. Terlebih lagi hal-hal negatif yang dipertontonkan secara legal di media sosial dan sangat mudah untuk diakses.

Karakter anak bangsa saat ini berubah menjadi rapuh dan mudah terpengaruh oleh zaman yang dapat mengakibatkan bangsa ini menuju kehancuran. Media televisi maupun online saat ini seperti tidak kehabisan bahan berita mengenai kasus-kasus yang disebabkan kurangnya moral dan pendidikan akhlak yang rendah, seperti kasus kriminalitas, pelanggaran hak asasi manusia, pergaulan bebas, pornografi, kerusakan, penggunaan narkoba, tawuran antar pelajar, hingga terjadi tindak pidana kriminal yang dilakukan oleh kaum pelajar.

Gambaran tersebut di atas sebenarnya tidak terlepas dari kurangnya peranan dan pengaruh pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah. Hal ini dikarenakan pergantian kurikulum, manajemen, ataupun para pelaku dan

---

<sup>3</sup> Kuswandi, "Akhlak Education Conception of ibn Miskawaih and al-Ghazali and Its Relevancy to The Philosophy of Muhammadiyah Pesantren", *Proceeding International Conference on Islamic Education (ICIED)*, 4(1), 2019, hal. 190.

<sup>4</sup> Ahmad Tafsir, *Filsafat pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 125.

pengguna pendidikan itu sendiri. Hal demikian merupakan potret buram dalam dunia pendidikan.<sup>5</sup>

Melihat pemaparan tersebut, pendidikan akhlak bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi degradasi moral di masyarakat. Karena sebaik apapun perilaku seseorang, jika tidak memiliki akhlak yang mulia, maka tidak akan bernilai baik. Sebaliknya, jika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka orang tersebut akan menjadi berharga dan bernilai.

Permasalahan tentang pendidikan akhlak telah lama menjadi bahasan para tokoh pendidikan dan kyai. Salah satunya adalah KH.Ahmad Maisur Sindi al Thursidi, walaupun beliau hanyalah potret kyai kampung yang hidup di Ringin Agung, Pare, Kediri. Beliau sangat jauh dari publikasi bahkan di kalangan kyai di komunitasnya, hidupnya lebih banyak dihabiskan untuk bertani dan mengaji di Mushollanya. Tapi ternyata di atas segala keterbatasan hidupnya, beliau banyak menyempatkan waktu untuk menulis sebuah karya yang berbahasa Arab. Beliau dikenal di kalangan santrinya sebagai ahli 'Arudh serta ahli dialektika bahasa Arab, berbagai karya yang rata-rata berbentuk sya'ir telah diterbitkan di kalangan tertentu, namun karya yang sudah banyak dipelajari dan diterbitkan penerbit resmi adalah *Tanbih al Muta'allim* sebuah buku pedoman pelajar yang berbentuk sya'ir. Dalam kitab ini al Thursidi telah memaparkan anjuran untuk menanggulangi krisis akhlak. Secara garis besar, kitab ini berisi nilai-nilai pendidikan akhlak yang bermakna dan mendalam namun disampaikan secara sederhana.

---

<sup>5</sup> Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 2015, hal. 90.

Selain tokoh ulama tersebut di atas, ada tokoh ulama lainnya yang memiliki karya kitab yang mengulas tentang akhlak, yaitu Syekh Umar bin Ahmad Baraja'. Beliau adalah tokoh ulama' yang memiliki kepribadian luhur, sederhana dan berakhlak mulia. Pada waktu mudanya, beliau menuntut ilmu agama dan bahasa arab dengan tekun, sehingga beliau menguasai dan memahaminya. Beliau juga seorang tokoh pendidikan. Selain itu, beliau juga banyak menerbitkan banyak karya yang salah satunya mengulas tentang akhlak, seperti kitab *Al-Akhlak Lil Banin*.

Kedua tokoh ulama tersebut sama-sama menaruh perhatian tinggi terhadap kondisi pendidikan akhlak bangsa, khususnya cara menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak-anak usia dini hingga dewasa pada umumnya. Hal tersebut seperti disampaikan oleh Reza Nurul Fauziah dimana dalam penelitiannya, ia mengambil konsep pendidikan akhlak dari Syekh Umar bin Ahmad Baradja dalam kitabnya *Al-Akhlak Lil Banin*. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Akhlak Lil Banin* mencakup pentingnya Pendidikan akhlak sejak dini, dasar Pendidikan akhlak Al-Qur'an dan Hadist, tujuan dan metode Pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, tetangga, masyarakat serta macam-macam akhlak (*akhlak mahmudah* dan *akhlak mazmumah*).<sup>6</sup>

Sementara peneliti lainnya yang meneliti kajian kitab *Tanbih al Muta'allim* karya KH.Ahmad Maisur Sindi al Thursidi, yaitu Samidi dengan

---

<sup>6</sup> Reza Nurul Fauziah, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banin Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Masa Kini", *Jurnal Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 2022, hal. 631.

hasil penelitian menyebutkan isi kitab lebih merupakan akhlak bagi para santri, dan khususnya para santri pondok pesantren pada kelas persiapan, sebagai bekal bagi mereka menuju cita-cita yang mulia. Dalam kitab tersebut, terdapat macam akhlak, diantaranya adab-adab yang baik dan benar bagi seorang pelajar terhadap orang tua, guru, dan diri sendiri.<sup>7</sup>

Pemikiran tentang pendidikan akhlak dari kedua tokoh ulama tersebut di atas, menarik keinginan penulis untuk mengkaji konsep pendidikan akhlak. Kedua tokoh tersebut sama-sama memiliki karakter dalam menulis kitabnya dengan tulisan syair-syair yang menunjukkan kepedulian mereka dalam pembentukan pendidikan akhlak anak sejak usia dini hingga dewasa. Dengan penanaman pendidikan akhlak anak sejak dini, diharapkan mampu membentuk anak yang berkepribadian *akhlakul karimah*, serta berjiwa nasional.

Hal tersebutlah yang mendasari penulis memilih kedua tokoh ulama tersebut untuk dijadikan subjek dalam kajian ilmiah mengenai konsep pendidikan akhlak. Karena itulah peneliti merasa tertarik untuk mengkaji hal tersebut ke dalam bentuk penelitian ilmiah mengenai bagaimana konsep pemikiran pendidikan akhlak dari Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baraja'. Oleh karena itu, penulis mengangkat penelitian yang diberi judul **“Konsep Pendidikan Akhlak (Studi Komparasi Pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja)”**.

---

<sup>7</sup> Samidi, “Akhlak Santri Antara Teks dan Konteks (Studi Kitab Tanbih al-Muta’alim di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang)”, *Jurnal Analisa*, XVI(01), 2019, hal. 36.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka ada beberapa pokok permasalahan yang ingin penulis kemukakan, antara lain:

1. Bagaimana Konsep Pendidikan Akhlak menurut Pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja?
2. Apa saja persamaan dan perbedaan Konsep Pendidikan Akhlak menurut Pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan pendidikan akhlak menurut pemikiran Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis:
  - a. Untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

b. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan literatur akademis dan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Tanbih Al Muta'alim* karya Ahmad Maisur Sindi al-Thursidi dan kitab *Akhlaqul Lil Banin* karya Umar bin Ahmad Baradja.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai salah satu media pendidikan agar melahirkan pemikiran-pemikiran yang progresif.
- b. Agar dapat memberikan gambaran pada peserta didik tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari sebagai pribadi, terutama kepada guru dan ilmunya dalam belajar.
- c. Memberi pengetahuan khususnya bagi para pendidik untuk selalu memperhatikan anak didiknya terutama dalam budi pekertinya karena demi kemanfaatan suatu ilmu yang dicarinya.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pemberian atau penetapan makna bagi suatu variabel dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau memanipulasi variabel. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini dititikberatkan pada variabel pokok penelitian, diantaranya:

## 1. Komparasi

Komparasi adalah perbandingan.<sup>8</sup> Komparasi dalam kata lain membandingkan sesuatu, dalam hal ini adalah membandingkan isi dari satu kitab dengan kitab yang lain.

## 2. Pendidikan akhlak

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang bertujuan untuk membekali seseorang dengan pengetahuan dan keterampilan. Dengan bekal dan keterampilan tersebut memungkinkan mereka untuk hidup dengan memuaskan, terus belajar dan mengejar karir. Dengan adanya pendidikan, maka manusia mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya.<sup>9</sup>

Kata 'akhlak' berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.<sup>10</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan akhlak adalah hal-hal yang menjadi keyakinan baik mengenai pengetahuan dan keterampilan dalam bertingkah laku sesuai dengan norma sosial maupun agama.

Berdasarkan definisi dari substansi judul yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan dari konsep nilai-nilai

---

<sup>8</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Terbaru*, Surabaya: Gitamedia Press, 2013, hal. 445.

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Peran dan Fungsi Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2014, hal. 173.

<sup>10</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir; Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2012, hal. 364.

keyakinan baik dalam bertingkah laku sesuai norma agama maupun sosial.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas sebuah karya dalam membuat sebuah karya haruslah menjaga orisinalitas dari karya kita, terutama pada karya akademik. Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik. Karya akademik, khususnya skripsi, tesis, dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Untuk lebih memudahkan maka dari itu penulis mengambil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis untuk dijadikan perbandingan agar terlihat keorisinalitasan dari penulis.

**Tabel 1.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No.	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Reza Nurul Fauziah, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja dalam Kitab Akhlak Lil Banin Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak Masa Kini, 2022	Kajian konsep pendidikan menurut Syekh Umar bin Ahmad Baradja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu mengaitkan dengan pendidikan akhlak masa kini</li> <li>- Penelitian saat ini hanya menganalisis konsep pendidikannya saja</li> </ul>	Konsep pendidikan akhlak dalam kitab <i>Akhlak Lil Banin</i> mencakup pentingnya Pendidikan akhlak sejak dini, dasar Pendidikan akhlak Al-Qur'an dan Hadist, tujuan dan metode Pendidikan akhlak, ruang lingkup akhlak terhadap Allah SWT, Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, tetangga, masyarakat serta macam-macam akhlak ( <i>akhlak mahmudah</i> dan <i>akhlak mazmumah</i> )

2.	Samidi, Akhlak Santri Antara Teks dan Konteks (Studi Kitab Tanbih al-Muta'alim di Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang), 2019	Kajian tentang pendidikan akhlak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Subjek dalam penelitian terdahulu adalah santri di pondok pesantren Al Anwar Sarang Rembang</li> <li>- Penelitian saat ini merupakan penelitian pustaka (<i>library research</i>) yang tidak membutuhkan lokasi penelitian</li> </ul>	Isi kitab lebih merupakan akhlak bagi para santri, dan khususnya para santri pondok pesantren pada kelas persiapan, sebagai bekal bagi mereka menuju cita-cita yang mulia. Dalam kitab tersebut, terdapat macam akhlak, diantaranya adab-adab yang baik dan benar bagi seorang pelajar terhadap orang tua, guru, dan diri sendiri
3.	Dibio Septian, Metode Edukasi Akhlak Menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja' dalam Kitab Akhlak Lil Banin, 2022	Kajian tentang pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja dan teknik komparatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu mengkaji metode edukasi akhlak yang merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>)</li> <li>- Penelitian saat ini merupakan penelitian pustaka (<i>library research</i>) yang tidak membutuhkan lokasi penelitian</li> </ul>	Ada beberapa Metode pendidikan Akhlak didalam Kitab Akhlaq Lil-Banin yang dapat kita ketahui, diantaranya: Metode Nasihat, Metode Kisah, Metode Dalil Naqli, Metode Latihan/Pembiasaan, Metode Keteladanan, Metode Ibrah dan Mauidzah dan Metode Targhib wa Tarhib.
4.	A. Al Qowim, Konsep Pendidikan Akhlak Perspektif Umar bin Achmad Baradja Dalam Kitab Akhlaqu Lil Banin, 2022	Kajian tentang pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja dan merupakan <i>library research</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu hanya mengkaji satu tokoh saja</li> <li>- Penelitian saat ini merupakan penelitian komparatif dengan membandingkan dua tokoh.</li> </ul>	Pendidikan Akhlaq dalam sehari-hari yaitu: macam-macam adap percakapan, macam-macam adap waktu berjalan, macam-macam adap waktu duduk dan macam-macam adap waktu makan.
5	Abdurrahman Fadly Jaya, Relevansi Konsep Pendidikan Berbasis Akhlak Umar bin Ahmad Baraja dalam Kitab Akhlaq li Banin Terhadap Pendidikan Karakter Nasional	Kajian tentang pendidikan akhlak menurut Syekh Umar bin Ahmad Baraja dan merupakan <i>library research</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian terdahulu hanya mengkaji satu tokoh saja, serta kajian konsep pendidikan yang dikaitkan dengan pendidikan karakter nasional</li> <li>- Penelitian saat ini merupakan penelitian komparatif dengan membandingkan dua tokoh.</li> </ul>	Konsep pendidikan Umar Bin Ahmad Baraja yang terkandung dalam kitab Akhlaq Li Al-Banin yaitu mencakup sifat-sifat akhlak dan ruang lingkupnya, Pendidikan karakter menurut Umar Baradja adalah serangkaian konsep dasar dalam membentuk sifat, karakter, watak yang

				harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak, remaja, dewasa dan usia lanjut.
--	--	--	--	--

Penelitian yang dilakukan penulis saat ini jika dibandingkan dengan sejumlah penelitian terdahulu yang telah disebutkan pada tabel di atas agaknya berbeda karena sebagian besar penelitian terdahulu tersebut merupakan penelitian lapangan (*field research*), meskipun ada yang termasuk penelitian pustaka (*library research*). Sementara itu, penelitian yang saat ini dikerjakan termasuk penelitian pustaka (*library research*) dengan teknik komparatif karena membandingkan pemikiran dari kedua ulama, yakni Ahmad Maisur Sindi al Thursidi dan Umar bin Ahmad Baradja dalam hal konsep pendidikan akhlak.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan dalam penelitian ini mengarah pada maksud yang sesuai dengan judul, maka peneliti menyusun penelitian ini berdasarkan sistematika sebagai berikut:

##### **1. Bagian awal**

Pada bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, pedoman transliterasi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

##### **2. Bagian inti**

Pada bagian inti terdiri dari enam bab, yaitu:

## BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas tentang beberapa variabel yang terdapat pada judul yang dijabarkan secara teoritis.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan pengecekan keabsahan data.

## BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Membahas tentang hasil penelitian yang meliputi biografi tokoh, paparan data dan temuan penelitian.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijabarkan lebih detail terkait analisis data dan relevansinya dengan program studi yang diambil.

## BAB VI PENUTUP

Bab ini adalah bab terakhir dari sebuah pembahasan yang ada. Isi bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang di berikan penulis.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdapat lampiran-lampiran